



**PENGARUH INTELEGENSI, BAKAT, TEMAN SEBAYA TERHADAP
MINAT SISWA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH
JURUSAN AKUNTANSI KELAS X**

(Studi Empiris pada Beberapa SMK di Kota Madiun)

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh

Risma Putri Cahyaningtias

NPM. 21801082234



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

MALANG

2021

ABSTRAKSI

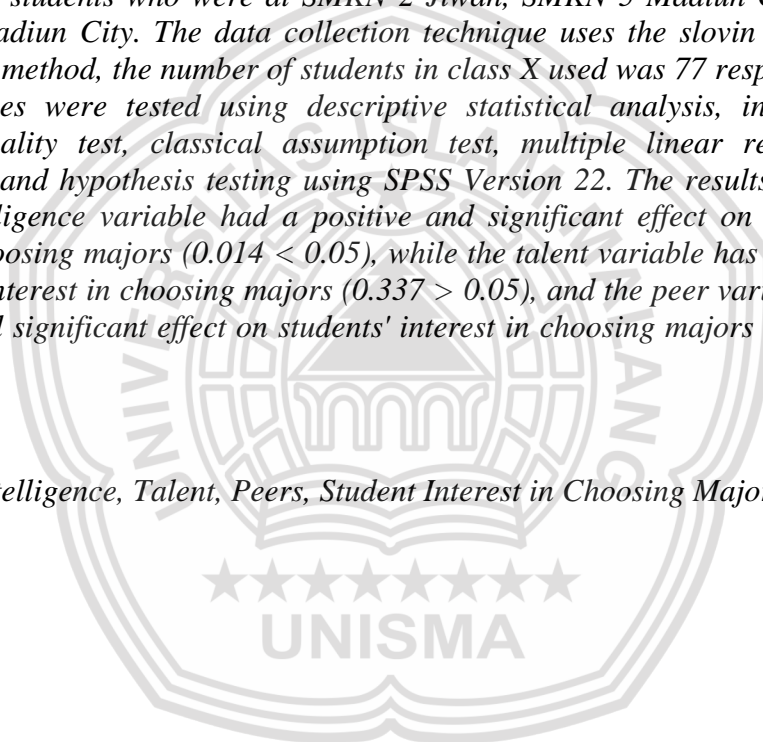
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intelegensi, bakat, dan teman sebaya terhadap minat siswa memilih jurusan akuntansi kelas X.. Variabel independen dalam penelitian ini adalah intelegensi, bakat, dan teman sebaya. Sedangkan variabel dependennya adalah minat siswa memilih jurusan akuntansi kelas X. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data yang digunakan berupa angka dan bilangan. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dengan metode pengumpulan datanya berupa kuesioner. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas X yang duduk di SMKN 2 Jiwan, SMKN 5 Kota Madiun, dan SMK Sore Kota Madiun. Teknik pengambilan datanya menggunakan rumus *slovin*. Berdasarkan metode tersebut jumlah siswa kelas X yang digunakan ada 77 responden. Hipotesis yang diuji menggunakan analisis statistik deskriptif, uji instrumen, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis menggunakan alat bantu SPSS Versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel intelegensi berpengaruh positif dan signifikan minat siswa memilih jurusan ($0,014 < 0,05$), sedangkan variabel bakat tidak berpengaruh terhadap minat siswa memilih jurusan ($0,337 > 0,05$), dan variabel teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa jurusan akuntansi ($0,001 < 0,05$).

Kata Kunci: Intelegensi, Bakat, Teman Sebaya, Minat Siswa Memilih Jurusan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of intelligence, talent, and peers on students' interest in choosing accounting majors in class X. The independent variables in this study are intelligence, talent, and peers. While the dependent variable is the interest of students choosing accounting majors in class X. This type of research is quantitative research, because the data used are in the form of numbers and numbers. The source of data in this study is primary data with the data collection method in the form of a questionnaire. The population in this study were grade X students who were at SMKN 2 Jiwana, SMKN 5 Madiun City, and SMK Sore Madiun City. The data collection technique uses the slovin formula. Based on this method, the number of students in class X used was 77 respondents. The hypotheses were tested using descriptive statistical analysis, instrument testing, normality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis test, and hypothesis testing using SPSS Version 22. The results showed that the intelligence variable had a positive and significant effect on students' interest in choosing majors ($0.014 < 0.05$), while the talent variable has no effect on students' interest in choosing majors ($0.337 > 0.05$), and the peer variable has a positive and significant effect on students' interest in choosing majors ($0.001 < 0.05$).

Keywords: Intelligence, Talent, Peers, Student Interest in Choosing Majors



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menempati urutan keempat sebagai jumlah penduduk terbanyak di dunia. Dalam menyikapi hal tersebut Indonesia membutuhkan generasi muda yang dapat meningkatkan derajat bangsa. Generasi yang unggul, yang dapat menghadapi berbagai tantangan zaman. Pada era globalisasi saat ini perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi sangat berkembang pesat sehingga dibutuhkan generasi muda yang siap bersaing di dunia industri. Untuk dapat menciptakan generasi yang unggul generasi muda diwajibkan mengenyam suatu pendidikan. Pendidikan merupakan hal mutlak dan penting yang digunakan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kompetensi tinggi. Secara umum pendidikan adalah suatu proses pembelajaran bagi setiap individu untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sebagaimana cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia 1945 yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang sesuai dengan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Ada beberapa tujuan pendidikan nasional Indonesia diantaranya, yang pertama yaitu menjadikan manusia yang beriman kepada Tuhan. Artinya,

pendidikan mempunyai tujuan untuk membentuk karakter seseorang agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan dengan menjunjung nilai-nilai agama dan persatuan bangsa. Yang kedua, menjadikan manusia mempunyai budi pekerti yang luhur. Budi pekerti itu sendiri adalah suatu perilaku seseorang. Sedangkan luhur berarti mulia. Dengan pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi dan membentuk kualitas diri dengan menekankan etika yang baik agar berguna bagi diri sendiri maupun suatu negara demi terwujudnya pembangunan nasional. Yang ketiga, menjadikan manusia yang kreatif. Definisi kreatif yaitu kemampuan dalam menyelesaikan sesuatu. Dengan pendidikan diharapkan seseorang dapat menyelesaikan dan menemukan solusi atas berbagai masalah yang ada.

Dengan adanya pendidikan potensi-potensi setiap individu akan berkembang, dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan untuk terus mau belajar maka akan mewujudkan salah satu tujuan bangsa yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah kegiatan belajar dari pendidik kepada peserta didik sehingga peserta didik mengetahui hal yang disampaikan oleh pendidik. Dalam menjalani proses kehidupan, pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia. Pendidikan sebagai salah satu kekuatan dinamis yang berpengaruh kepada seluruh aspek kehidupan setiap individu. Pendidikan tidak hanya antara pendidik dan peserta didik, namun di dalam pendidikan ada pengembangan pribadi yang mencakup lingkungan, jasmani, rohani (akal dan hati) sehingga dapat membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam perkembangannya pendidikan berubah menjadi suatu sistem yang tersusun secara sistematis yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 ayat 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan dengan 3 jalur pendidikan yaitu (1) pendidikan informal yaitu pendidikan yang didapatkan dari lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat.(2) pendidikan non formal adalah jalur pendidikan yang diperoleh diluar pendidikan seperti lembaga pelatihan, kelompok diskusi, dan sanggar. Pendidikan non formal ini bertujuan untuk melatih keberanian dan mengembangkan daya konsentrasi untuk memperdalam bakat yang dimiliki.(3) pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di sekolah pada umumnya mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga formal yang mempersiapkan siswanya untuk menguasai proses pembelajaran melalui pembelajaran teori maupun pembelajaran praktik. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu menyiapkan siswa dalam memilih karir dan mengembangkan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki oleh siswa. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan wadah pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk siap menghadapi dunia kerja. Dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pendidikan yang ditempuh difokuskan pada satu bidang studi yang sesuai

dengan minat dan kemampuannya dan diharapkan dapat diimplementasikan pada dunia kerja.

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara umum adalah untuk mengembangkan semua bakat dan keahlian siswa. Setiap siswa mempunyai minat dan bakat yang berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan minat dan bakat pada siswa, menjadikan fungsi pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini tidak hanya sebagai proses belajar mengajar, namun juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan memilih dan masuk pada jurusan yang tepat. Pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara umum mempunyai beragam bidang keahlian yang digolongkan dalam bentuk jurusan. Penjurusan ini ditawarkan sebagai upaya untuk mengarahkan siswa agar bisa berkembang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Banyaknya jurusan yang ditawarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) membuat siswa dihadapkan pada kebimbangan dalam memilih jurusan pada awal masuk kelas X. Dalam memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan dan potensi setiap siswa bukanlah hal yang mudah. Banyak hal-hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh siswa sebelum mengambil jurusan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa berusaha semaksimal mungkin memilih jurusan yang dianggap paling tepat, karena pemilihan jurusan yang tepat diharapkan dapat mengantarkan siswa dalam meraih cita-cita di masa depan. Pengambilan keputusan dalam memilih jurusan harus dipenuhi dengan pertimbangan yang matang dan sikap kehati-

hatian karena keputusan siswa dalam memilih jurusan mengarahkan siswa untuk menentukan masa depan mereka.

Dalam pengambilan keputusan siswa harus bisa menelaah informasi dan pengetahuan yang diperolehnya. Karena informasi dan pengetahuan yang tepat akan memberi pandangan kepada siswa untuk mencapai apa yang ingin mereka tekuni. Pengambilan keputusan sangat penting karena jika dalam memilih jurusan yang bertolak belakang dengan minat dan kemampuannya, siswa akan dihadapkan pada kesulitan dalam pembelajaran. Pengambilan keputusan dalam memilih jurusan yang tepat dapat bermanfaat bagi siswa agar lebih terencana dalam menentukan masa depannya baik pada saat berada pada jenjang pendidikan maupun setelah lulus.

Salah satu jurusan yang ditawarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah Akuntansi. Akuntansi merupakan suatu bidang keahlian yang tergolong dalam kelompok bidang keahlian bisnis dan manajemen. Jurusan bisnis merupakan jurusan favorit yang dipilih oleh calon siswa, salah satu nya adalah program studi akuntansi. Akuntansi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang pendidikan bisnis dan manajemen. Akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi (analisis, mencatat, dan meringkas) kegiatan yang mempengaruhi kondisi dan kinerja keuangan, lalu mengkomunikasikan hasilnya kepada para pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan, baik dari internal maupun eksternal organisasi.

Menurut Sabrina (2016) Akuntansi adalah salah satu ilmu yang bersifat praktis atau terapan yang digunakan pada seluruh kegiatan kita. Dalam akuntansi terdapat prinsip, standar, asumsi, teknik, dan prosedur yang dijadikan tumpuan dalam meninjau aktivitas ekonomi dan memengaruhi pengambilan keputusan bagi para pemakainya.

Banyak yang beranggapan bahwa akuntansi memiliki prospek masa depan yang baik dan memiliki peluang kerja yang sangat luas. Di era digital saat ini, jurusan akuntansi ini terus berkembang untuk dapat memenuhi tuntutan zaman. Pada intinya akuntansi adalah sebuah ilmu yang mengajarkan pencatatan dan pelaporan keuangan. Hampir setiap perusahaan, terlebih perusahaan yang bergerak di bidang industri keuangan, membutuhkan seorang akuntan. Tidak hanya itu, pengetahuan mengenai ilmu akuntansi memiliki cabang ilmu yang beragam yang akan memudahkan seseorang dalam mengukur minat untuk bisa berkarir di masa depan.

Di era modern saat ini perkembangan ilmu akuntansi semakin berkembang dari waktu ke waktu dengan diikuti pertumbuhan dari aspek ekonomi yang semakin pesat. Pendidikan akuntansi harus dapat menciptakan tenaga akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan zaman. Karena jika pendidikan akuntansi tidak mampu menghasilkan tenaga akuntansi yang profesional sebagai akuntan tentunya tidak akan bisa laku di pasaran tenaga kerja. Dalam upaya mengambil keputusan untuk memilih jurusan akuntansi ini pasti siswa mempunyai alasan atau motivasi yang kuat dari berbagai hal baik dari lingkungan sosial maupun individu itu sendiri. pemahaman terhadap

minat dan kemampuan menjadi salah satu pertimbangan dalam mengambil jurusan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas atas kemauan diri sendiri tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Lasriza, 2015). Minat dapat disimpulkan sebagai suatu kecenderungan atau kemauan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ia inginkan. Siswa yang mempunyai minat tinggi akan cenderung memiliki nilai akademik yang baik, mempunyai pemahaman yang baik, dan semangat belajar yang tinggi. Adapun siswa yang memiliki minat rendah, biasanya memiliki hasil akademik yang rendah, bahkan berujung dengan putus sekolah. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu subjek akan memberikan perhatian yang besar terhadap subjek tersebut. Termasuk saat siswa memilih jurusan, alangkah baiknya siswa memilih jurusan sesuai dengan minatnya.

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga siswa memiliki prioritas dalam memilih jurusan. Pemahaman terhadap minat dan kemampuan yang dimiliki juga sangat penting karena dengan mengetahui minat dan kemampuan yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengambil jurusan yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan atau bidang studi meliputi lingkungan keluarga, teman

sebagai, dan sekolah. Sedangkan faktor internal meliputi intelegensi, bakat, dan potensi diri.

Faktor internal yang berkaitan dengan minat siswa salah satunya adalah intelegensi. Dalam bidang pendidikan intelegensi dimanfaatkan untuk mengukur prestasi siswa dalam belajar. Semakin tinggi intelegensi siswa semakin ia mudah dalam mencapai tujuan-tujuannya. Bahkan untuk melanjutkan pendidikan dan masuk dunia kerja, tes intelegensi menjadi salah satu syarat untuk dapat diterima. Dari hasil tes intelegensi tersebut siswa dapat menjadikannya acuan dan tolak ukur mengenai tingkat tinggi atau rendahnya kecerdasan siswa. Tes intelegensi sering disebut sebagai tes IQ (Intelligence Quotient). Semakin tinggi nilai IQ, biasanya siswa akan lebih mudah dan cepat mengerti dalam memahami pengetahuan yang diberikan. Sebaliknya jika semakin rendah nilai IQ, rata-rata siswa akan kesulitan dalam memahami pembelajaran yang dijelaskan. Tes intelegensi dapat menjadi dasar yang kuat untuk menentukan berbagai hal tentang kemampuan setiap individu. salah satunya dapat menjadi dasar dalam memilih jurusan di di SMK. Menurut Rahmawati (2010) Dalam menanggapi suatu permasalahan untuk mencapai suatu tujuan, seseorang yang mempunyai inteligensi yang tinggi cenderung memiliki kelebihan. Dalam proses pembelajaran siswa yang mempunyai intelegensi tinggi, dia akan lebih mudah mengatasi masalahnya dan bisa mencapai tujuan pembelajaran. Ini dikarenakan seorang siswa yang memiliki inteligensi tinggi cenderung dapat menentukan tujuannya.

Pada umumnya masyarakat mengenal istilah Intelegensi sebagai kecerdasan, kepandaian serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah. gambaran anak yang memiliki intelegensi tinggi adalah gambaran anak yang pintar, selalu mendapatkan nilai baik di kelas, mendapatkan juara, bahkan kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan masalah dengan tepat dan cepat. Intelegensi merupakan kemampuan untuk bertindak secara terarah yang melibatkan proses berfikir rasional.

Menurut Anggraeni (2013) intelegensi ialah kemampuan individu dalam bertindak, mengambil keputusan, serta menyesuaikan diri dalam situasi yang baru dan menerapkan hubungan yang signifikan antara gagasan dan kemampuannya. Dalam perkembangan selanjutnya, pengertian intelegensi mengalami banyak perubahan, namun selalu mengandung pengertian bahwa intelegensi merupakan kekuatan dan kemampuan melakukan sesuatu. Intelegensi berkaitan dengan sikap dan cara seseorang bertindak atau melakukan sesuatu. Pada umumnya intelegensi merupakan faktor penting dalam menentukan minat siswa dalam mengambil jurusan yang akan diambil di jenjang pendidikan. Karena intelegensi berhubungan erat dengan prestasi seseorang. Oleh karena itu, dalam memilih jurusan siswa harus tahu dimana letak tingkat kelemahan dan kemampuannya.

Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, karena setiap orang dilahirkan dengan membawa bakat dan fitrahnya masing-masing. Bakat merupakan salah satu faktor internal yang berkaitan dengan pembentukan minat. Jika intelegensi adalah suatu kemampuan umum

yang di miliki setiap siswa, disini bakat adalah suatu kemampuan khusus setiap individu. Kemampuan ini sudah ada sejak lahir dan dapat terlihat pada tingkah laku siswa saat di hadapkan pada suatu bidang keahlian tertentu. Berdasarkan penelitian Lasriza (2015) Bakat adalah kemampuan dasar yang dimiliki seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Jadi bakat merupakan kemampuan bawaan yang berupa potensi yang masih perlu dikembangkan. Untuk memilih jurusan, biasanya siswa mengalami suatu keraguan mengenai kemampuan apa yang ia memiliki dan kemampuan yang sesuai dengan bakatnya. Maka dengan mengetahui bakat, siswa dapat menentukan jalan untuk mengembangkan potensi sesuai dengan bakat yang ia miliki. Oleh karena itu, pendidikan terutama di sekolah mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan potensi-potensi peserta didiknya. Peserta didik mempunyai kemampuan dan potensi yang beragam dan berbeda-beda. Oleh karena itu untuk dapat mengembangkan dan membentuk kemampuan yang unggul, Peserta didik harus mendapat perhatian dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan bakatnya masing-masing.

Dapat disimpulkan bahwa bakat adalah suatu keahlian tertentu yang dimiliki setiap individu, setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda seperti kecepatan dan ketepatan dalam berhitung, berbakat dalam berbisnis, mempunyai keahlian dalam mengatur keuangan dan masih banyak lagi. Peserta didik yang mengetahui keahlian yang dimilikinya akan lebih mudah dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang mengetahui bakatnya juga akan lebih terarah dalam menentukan masa depannya, membuat siswa

mempunyai pandangan menjadi apa siswa kelak saat sudah lulus dari jenjang pendidikan. Dengan mengetahui bakat yang dimiliki, siswa dapat mempunyai pertimbangan dalam memilih jurusan. Karena dengan memilih jurusan sesuai dengan bidang keahliannya dapat membuat siswa mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap siswa.

Lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal dalam pembentukan minat siswa. Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan dimana terjadi suatu interaksi yang cukup dekat dan dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif. Dalam pengambilan keputusan memilih jurusan akuntansi orang-orang terdekat seperti keluarga, teman sebaya memegang peranan yang penting. Dukungan dari orang-orang terdekat tersebut dapat memberikan informasi dan referensi untuk memberi pertimbangan dan meyakinkan siswa dalam memilih jurusan.

Menurut Suriyani (2016) lingkungan teman sebaya merupakan suatu hubungan dengan orang-orang yang mempunyai persamaan pada usia maupun status. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan orang-orang yang memiliki persamaan dalam usia, pemikiran ataupun status interaksinya. Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga dimana seorang siswa dapat berbagi berbagai hal dan bediskus serta mendapatkan informasi dari luar lingkungan keluarganya. Biasanya siswa dalam memilih jurusan cenderung memilih bergabung dengan teman sebayanya karena mereka merasa memiliki kesamaan dalam berfikir dan berinteraksi. Teman sebaya juga dapat

memberikan dorongan serta motivasi sehingga siswa dapat merasa nyaman dalam berekspresi dan merasa senang berdiskusi di kelas. Dalam lingkungan teman sebaya tidak sedikit dari siswa membentuk kelompok-kelompok yang memiliki kesamaan dalam tingkat usia dan pola berfikir. Dan tidak sedikit pula siswa yang merasa dikucilkan dalam lingkungan teman sebaya.

Menurut Oktiana (2015) Dalam hasil kuesioner, 66% siswa menunjukkan bahwa terdapat kelompok kecil di lingkungan teman sebaya dan 100% siswa menunjukkan bahwa ada siswa di dalam kelas yang lebih suka menyendiri. Dalam hal ini lingkungan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap penentuan minat siswa dalam mengambil keputusan memilih jurusan.

Berdasarkan uraian diatas permasalahan yang dialami oleh siswa adalah kebimbangan siswa untuk menentukan minat dalam pengambilan keputusan memilih jurusan yang tepat. Dengan adanya masalah tersebut, setiap siswa perlu menilai dan memahami kemampuannya. Beberapa hasil penelitian mencantumkan bahwa penelitian ini dianggap perlu dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengambil keputusan memilih jurusan akuntansi. Penelitian ini adalah bentuk pengembangan dari penelitian Suriyani (2016) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan akuntansi program S1 di Universitas Pendidikan Ganesha. Disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa variabel tambahan yaitu intelegensi, bakat dan teman sebaya. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa tersebut dirumuskan menjadi 3 (tiga) variabel

yaitu intelegensi, bakat, dan teman sebaya. Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH INTELEGENSI, BAKAT, TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT SISWA DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN AKUNTANSI.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah intelegensi, bakat, dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap minat siswa dalam mengambil keputusan memilih jurusan akuntansi kelas X?
2. Apakah intelegensi berpengaruh signifikan terhadap minat siswa dalam mengambil keputusan memilih jurusan akuntansi kelas X?
3. Apakah bakat berpengaruh signifikan terhadap minat siswa dalam mengambil keputusan memilih jurusan akuntansi kelas X?
4. Apakah teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap minat siswa dalam mengambil keputusan memilih jurusan akuntansi kelas X?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh intelegensi, bakat, dan teman sebaya terhadap minat siswa dalam mengambil keputusan memilih jurusan akuntansi kelas X.
2. Untuk mengetahui pengaruh intelegensi terhadap minat siswa dalam mengambil keputusan memilih jurusan akuntansi kelas X.

3. Untuk dapat mengetahui pengaruh bakat terhadap minat siswa dalam menagambil keputusan memilih jurusan akuntansi kelas X.
4. Untuk dapat mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap minat siswa dalam mengambil keputusan memilih jurusan akuntansi kelas X.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan siswa suatu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan memilih jurusan akuntansi sesuai dengan minatnya.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kepedulian terhadap siswa dalam memilih jurusan. Sehingga siswa mendapat pandangan memilih jurusan sesuai dengan minatnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan masalah yang ada di dalam penelitan ini serta dapat menambah bahan kajian penelitian pada jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) di Universitas Islam Malang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi bagi pembaca sebagai literature di penelitian-penelitian selanjutnya pada bidang akuntansi.



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh variabel intelegensi, bakat, dan teman sebaya terhadap minat siswa memilih jurusan akuntansi kelas X di 3 SMK yaitu SMKN 2 Jiwana, SMKN 5 Kota Madiun, dan SMK Sore Kota Madiun. Dari hasil pengujian dengan menggunakan model regresi linier berganda, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji F didapatkan F_{hitung} sebesar 67,035 dengan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yakni intelegensi (X1), bakat (X2) , dan teman sebaya (X3) secara simultan berpengaruh terhadap minat siswa memilih jurusan akuntansi
2. Dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,064 atau 6,4%. Sedangkan selebihnya (93,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.
3. Dari hasil uji t parsial dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05% menunjukkan bahwa variabel intelegensi (X1) dan Teman sebaya (X3) berpengaruh positif terhadap minat siswa memilih jurusan (Y) . sedangkan bakat (X2) memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 0,05% yang menunjukkan bahwa variabel bakat (X2) tidak berpengaruh terhadap minat siswa memilih jurusan (Y).

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan penelitian dalam penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai *Adjusted R Square* hanya 6,4% karena peneliti hanya menggunakan variabel intelegensi, bakat, dan teman sebaya sebagai variabel independen dan minat siswa memilih jurusan sebagai variabel dependen.
2. Keterbatasan pada variabel bakat yang tidak dapat menjelaskan pengaruh langsung terhadap variabel minat siswa memilih jurusan.
3. Data penelitian yang berasal dari responden yang dibagikan secara langsung dalam bentuk angket terkadang dalam menjawab yang diberikan responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya.
4. Adanya kendala teknis saat pemberian kuesioner secara langsung ke responden untuk mencegah penyebaran virus karena adanya pandemi Covid-19, maka dilakukan sesuai protokol kesehatan.

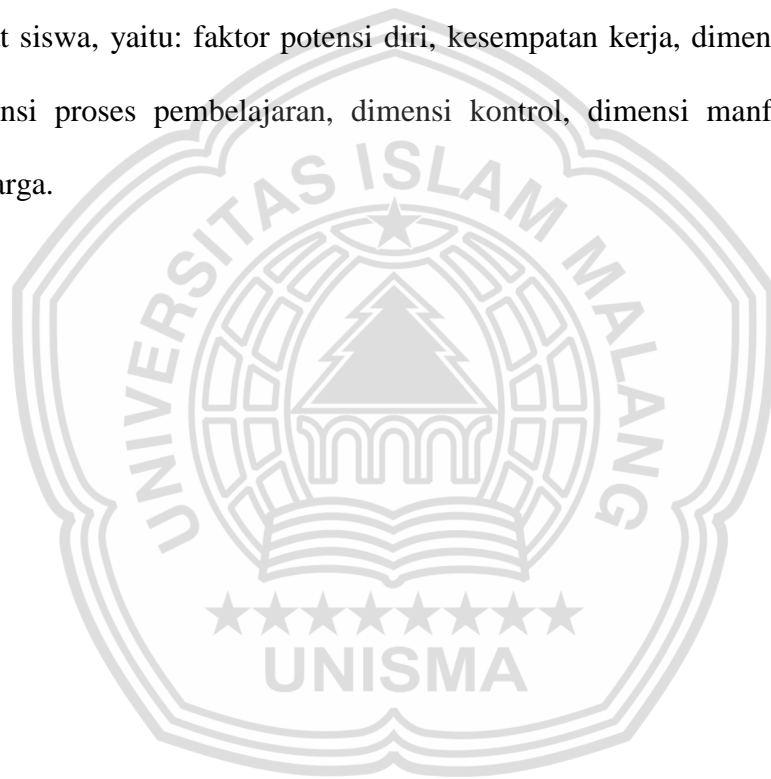
5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka penulis memberikan saran antara lain:

1. Berdasarkan hasil penelitian telah teruji bahwa Intelegensi memiliki pengaruh positif terhadap minat siswa memilih jurusan akuntansi. Sehingga akan lebih baik jika sekolah mengadakan sosialisai tentang jurusan akuntansi dan materi yang akan dipelajari di jurusan tersebut kepada calon siswa baru yang akan memilih jurusan akuntansi.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan teknik lain selain kuesioner, seperti wawancara dalam mengumpulkan data mengenai

minat siswa memilih jurusan, agar hasil; penelitian dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan faktor lain yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap minat siswa memilih jurusan sehingga dapat memperluas kajian mengenai minat siswa. Seperti yang telah disampaikan oleh Fadjri (2017) faktor yang mempengaruhi minat siswa, yaitu: faktor potensi diri, kesempatan kerja, dimensi akses, dimensi proses pembelajaran, dimensi kontrol, dimensi manfaat, dan keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad, Psikologi Umum, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2003), Hal. 187/
- A crow dan Crow L. (1998). *Psikologi Belajar*. Surabaya: Bina Ilmu
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aggraeni, Y. (2013). Kontribusi IQ (intelligent quotient) dan EQ (emotional quotient) terhadap prestasi atlet pelatda pencak silat pada PON ke-XVIII tahun 2012. *Jurnal Phederal Penjas*, 1(1), 1–13.
<https://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/penjaskesrek/article/view/958>
- Amanu, A. (2015). *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di MTS AL-Whatoniyah Pedurung Semarang*.
- Apip, Mohammad dan Dendy S. Akbar. 2016. *Pengantar Akuntansi 1*. Ciamis: Galuh Nurani
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Andi offset.
- Catur, I. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mmempengaruhi Minat Siswa Memilih Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK BOPKRI 1 Yogyakarta*.
- Chalik, Irma Adchania. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Penggunaan e-Filing*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol.2. No.1, Oktober 2017. STIM Lasharan Jaya: 2541-1438
- Darmawan, I. (2017). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa di SMA N 1 Bayat*.
- Fadjrin, M. A. (2017). Pengaruh Lokasi Sekolah, Promosi Sekolah, Persepsi Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Siswa Memilih Jurusan. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 352–364.
- Faizah, A. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Herson, A. (2014). *Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah Herson Anwar*. 8(April).
- Iwan Darmawan. 2017. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa*.

- Yogyakarta: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi 6 (2), 156-165.
- Kartono, Kartini. 2018. “*Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*”. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lasriza, T. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Akuntansi Kelas X Di Smk N 1 Demak. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Akuntansi Kelas X Di Smk N 1 Demak*, 10(1), 88–103. <https://doi.org/10.15294/dp.v10i1.5097>
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mawarnia. (2013). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Keputusan Memilih Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP Universitas Jember (The Influence of Internal and External Factors Toward*.
- Nadia, A. (n.d.). *Lampiran 118*. 118–137.
- Nurlaeliyah. (2015). *MULTIPLE INTELEGENCY TERHADAP PERKEMBANGAN*. 1(1), 133–138.
- OKTIANA, R. (2015). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Akuntansi, Gaya Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dan Keuangan Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta*.
- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati. (2010). *Arti penting Intelegensi Dalam Dunia Pendidikan*. Oleh: 1–15.
- Sabrina, I. (2016). *Kontribusi Islam Terhadap Akuntansi. Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 4(2). <https://doi.org/10.15408/aiq.v4i2.2550>
- Saputro, S. T., & Pardiman, P. (2012). *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 78–97. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.923>
- Semiawan, Conny. R. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suriyani, K. W. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Jurusan Akuntansi Program S1 di Universitas*

Pendidikan Ganesha. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 4(2).

<https://doi.org/10.23887/ekuitas.v4i2.12792>

susanti, Y. (2019). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Jurusan Akuntansi di Universitas Bosowa Makassar.*

Vembriarto. (2003). *Sosiologi pendidikan.* Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia

Widowati, A. I., & Surjawati, S. (2015). *Studi Tentang Keputusan Memilih Jurusan S1 Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Semarang). Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 17(1), 1.*
<https://doi.org/10.26623/jdsb.v17i1.498>

Wolk, et al (2001). “*Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice*”. *Accounting and Business Research.* Vol. 18. No 69:47-56.

